
ANALISIS PERLAKUAN ASET TETAP PADA PERUSAHAAN BUMN (STUDI KASUS : PERUM DAMRI CABANG LAMPUNG)

Muhammad Tegar Anugerah¹; Marsi Fella Rizki²

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Teknokrat Indonesia^{1,2}
Email : tiuhbalak123@gmail.com¹; marsi.fella.rizki@teknokrat.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana Perum DAMRI Cabang mengelola Aset tetap memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh PSAK 16, yang mencakup aspek Pengakuan, penilaian, penurunan nilai, penghentian, dan penyediaan aset tetap dalam Laporan keuangan. Peneliti memanfaatkan metode kualitatif deskriptif untuk mengumpulkan Data diperoleh melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Perum DAMRI Cabang mengelola Aset tetap memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh PSAK 16, termasuk dalam hal Pengakuan, penilaian, penurunan nilai, penangguhan, dan penyajian pada laporan posisi keuangan.

Kata Kunci : Pengakuan; Penghentian atau Pelepasan; Pengukuran; Penyajian Aset Tetap; Penyusutan

ABSTRACT

The purpose of this study is to see how Perum DAMRI Branch manages fixed assets to meet the provisions set by PSAK 16, which includes aspects of recognition, valuation, impairment, termination, and provision of fixed assets in financial statements. Researchers utilized descriptive qualitative methods to collect data obtained through documentation, observation, and interviews. The results of the study revealed that Perum DAMRI Branch manages fixed assets to fulfill the provisions set by PSAK 16, including in terms of recognition, valuation, impairment, deferral, and presentation in the statement of financial position.

Keywords : Recognition; Termination or Disposal; Measurement; Presentation of Fixed Assets; Depreciation

PENDAHULUAN

Dalam akuntansi, aset tetap merujuk pada aset fisik yang umumnya dimiliki oleh perusahaan dan digunakan untuk jangka waktu yang panjang maupun pendek. Aset ini digunakan dalam proses produk dan layanan yang dihasilkan atau disediakan, Disewakan kepada pihak ketiga atau untuk keperluan manajerial. Aset tetap seringkali dipakai dalam beberapa periode masa akuntansi, sebagaimana dinyatakan dalam Paragraf 6 Akuntan Indonesia, Revisi 2007 (Azizah et al., 2012). Karena aset tetap berperan penting dalam memastikan kelancaran operasi, produksi, dan aktivitas bisnis perusahaan, aset ini menjadi salah satu komponen yang krusial.aset yang mempengaruhi produksi dan kegiatan usaha perusahaan. Namun, perusahaan harus merencanakan dengan cermat saat membeli aktiva tetap karena jika tidak, perencanaan yang tidak

matang dapat berdampak buruk pada produksi dan kegiatan usaha perusahaan serta hasil usaha perusahaan. (Azizah et al., 2024).

Jika nilai depresiasi aset tetap dicatat terlalu tinggi, hal ini akan memengaruhi nilai aset tersebut. Depresiasi yang berlebihan dapat mengakibatkan laba yang lebih rendah, yang pada gilirannya akan berdampak pada penyajian laporan keuangan. PSAK No.16 memberikan pedoman dan instruksi untuk tindakan akuntansi seperti penurunan aset tetap. Ini mengontrol tekanan penurunan aset permanen yang dapat dipisahkan dan menetapkan aturan mengenai penurunan aset, termasuk yang mungkin disusutkan, teknik penurunan, dan selama waktu manfaat ekonomi. (Andry, 2018) (Dalam (Lonita et al., 2022)). Terlakunya Pembukuan aset tetap yang tidak akurat atau tidak konsisten dengan PSAK dapat memengaruhi peran aset tersebut. PSAK 16 mengatur berbagai aspek terkait aset, termasuk pengakuan aset, pengeluaran, pengukuran, penurunan nilai, pemberhentian dan pelepasan, selain penyediaan dan pengungkapan aset jangka panjang (IAI, 2018). (Wuisang et al., 2023).

Dalam mengelola sumber dayanya, Perum DAMRI Cabang Lampung memiliki banyak aset, termasuk bus dan tenaga manusia. Perum DAMRI Lampung mempunyai 95 bus, terdiri dari 55 bus AKAP dan 40 bus AKDP. Bus ini terbagi menjadi beberapa kelas, seperti kelas ekonomi, kelas bisnis, kelas eksekutif, dan kelas royal. Setiap kelas memberikan berbagai fasilitas dengan level kenyamanan dan harga yang bervariasi. Berkaitan dengan tenaga kerja, Perusahaan Daerah Angkutan Motor Republik DAMRI Cabang Lampung memiliki 242 karyawan yang menjalankan beragam tugas. Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari teknik akuntansi aset yang tidak berubah dan menilai seberapa sesuai teknik tersebut dengan metode yang diterapkan di Perum DAMRI Cabang Lampung. diberikan kewenangan dan tanggung jawab untuk menyediakan layanan transportasi umum bagi penumpang dan barang sesuai dengan Pasal 16 PSAK (Kasus et al., 2018).

TINJAUAN PUSTAKA DAN FOKUS STUDI

Aset Tetap

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, aset fisik yang dibeli untuk keperluan operasional disebut sebagai aset tetap bisnis dan tidak dimaksudkan untuk dijual. Berdasarkan PSAK No 16 (2017), aset tetap perlu memenuhi beberapa kriteria, yaitu bersifat fisik, berjangka panjang, dapat disusutkan, dan tidak ditujukan untuk dijual

dalam operasi bisnis sehari-hari (Manda et al., n.d.). Selain itu, masa keuntungan aset tetap berlangsung lebih dari satu tahun yang lalu (PSAK 2011:16:5) (Kasus et al., 2018). Rudianto (2009:274) mengkonfirmasi bahwa aset tetap harus dicatat pada nilai bukunya dalam laporan posisi keuangan. "Aset tetap yang memenuhi syarat", kata Martani dkk (2016:272). Kriteria untuk diterima harus diukur berdasarkan biaya perolehan pada awalnya." Nilai buku adalah nilai bersih suatu aset yang dihitung berdasarkan biaya yang dihabiskan untuk membeli aset tetap setelah Mengurangi akumulasi penurunan nilainya (Syah et al., 2023).

A. Pengakuan Aset Tetap

Manossoh & Lambey (2019), pengakuan aset tetap melibatkan pencatatan aset pada nilai beban perolehan. Jika biaya perolehan tidak dapat digunakan ununtuk memeriksa aset tetap, karena itu, nilai dari objek tersebut berdasarkan nilai yang tepat saat pembelian. Sebuah benda dianggap sebagai aset di mana tetap jika:

- 1) Ada mungkin bahwa perusahaan akan menerima keuntungan ekonomi aset ini di waktu mendatang
- 2) Harga pendapatan aset mungkin dinilai percaya diri (PSAK) 2011:16)(Kasus et al., 2018)

Aset tetap diakui atau dicatat pada saat diperoleh, yang berarti bahwa aset tersebut telah dibayar dan kontrak kredit untuk aset tersebut dibayar melalui leasing (Syah et al., 2023).

B. Pengeluaran Aset yang Tetap

Aset yang tetap merujuk pada nilai yang dibayarkan untuk menjaga nilai dan, manfaat dari aset ini, seperti biaya perbaikan bangunan perusahaan (Martani, 2012) (Sulutgo, 2018).

C. Pengukuran Untuk Aset yang Tetap

PSAK No 16 (2011) menyatakan " Aset jangka panjang yang memenuhi kriteria untuk diakui sebagai kekayaan dinilai berdasarkan harga perolehan." Kecuali jika beban bunga tersebut dikapitalisasi, aset dibeli pada saat pengakuan dengan harga tunai. Selisih antara pembayaran total dan harga tunai selama periode kredit tersebut akan diperhitungkan dianggap sebagai bunga. Setelah mendapatkan pertama, suatu organisasi harus menggunakan kebijakan akuntansi model revaluasi dan menerapkannya terhadap semua aset yang termasuk dalam kelompok aset tetap yang sama. (Lonita et al., 2022).

D. Penurunan nilai aset yang tetap

Sebagaimana dinyatakan oleh Peter Lau dan Nelson (2015): 59(Dalam(Akuntansi et al., 2018) penurunan aset adalah distribusi nilai yang teratur Penyusutan Selama periode akuntansi, aset dimasukkan secara langsung ke dalam pendapatan atau tidak secara eksplisit. Selanjutnya, dalam hal penurunan, aset tetap dikategorikan menurut fungsi dan kelasnya, sehingga lebih mudah untuk mengurangnya. Untuk melakukan ini, semua aset tetap dikurangi dengan metode ini penurunan yang cocok untuk aset tersebut. Ini dilakukan karena, meskipun ada beberapa metode penurunan yang dapat digunakan, PSAK 16 mencantumkan Teknik yang digunakan untuk penyusutan aset yang tetap meliputi metode yang menggunakan jumlah unit, saldo menurun, dan garis lurus (Bakri & Andrian, 2020; dalam Wuisang et al., 2023).

E. Pengalihan dan Penghentian Aset yang Tetap

Menurut PSAK No 16 (2011:44), Ketika objek dilepaskan atau ditarik mulai penggunaannya secara permanen, mereka hilang dari neraca, serta tidak ada keuntungan ekonomi yang diperkirakan dari pelepasan mereka.(Kasus et al., 2018). Menurut Soemarso (2010:49), ada tiga cara untuk menghentikan penggunaan aset yang tetap: penjualan aset yang tetap, pertukaran aset yang tetap, dan penghapusan aset yang tetap, pembersihan barang atau aset melalui lelang, atau dengan kata lain, menjual barang melalui kantor lelang nasional atau regional.(Dunakhir & Tikollah, 2024).

F. Pengungkapan Aset Tetap

Sebagaimana dinyatakan dalam PASK No.16 (2017), laporan keuangan harus menyajikan informasi di sini untuk semua kategori aset yang tetap: metode yang dipakai untuk menghitung jumlah bruto yang dicatat; prosedur untuk menghitung persentase yang diterapkan; tarif penyusutan atau jangka waktu manfaat yang digunakan; serta total penyusutan yang dicatat pada awal dan akhir jangka waktu, termasuk turunnya nilai rugi.

G. Penelitian Terdahulu

Ningtyas dan Mulia pada tahun 2018. Menurut studi kasus (Studi Kasus PT Pisma Putra Tekstil), PT. Pisma Putra Tekstil mempunyai tingkat kecocokan akuntansi aset yang tetap berjumlah 78% bersamaan sesuai dengan PSAK No 16. Salah satu ketidakcocokan yang paling signifikan adalah perusahaan hanya mengklasifikasikan

aset tetap menjadi empat kelompok, sementara Nomor PSAK 16 mengharuskan pembagian aset tetap serupa sepuluh kelompok orang.

Menurut Hariadi dan rekan. (2018) Studi di mana bernama " Evaluasi Implementasi Perlakuan Akuntansi terhadap Aktiva Tetap Menurut Pasal 16 PSAK di PT. Pegadaian (PERSERO) Kantor Pusat Malalayang Manado" mencakup peraturan akuntansi keuangan yang digunakan dengan benar.

Dalam studi yang dilakukan oleh Hidayati et al. (2019), ditemukan adanya perbedaan dalam perawatan akuntansi untuk aset tetap di Grup Serba Usaha Manda, yang didasarkan pada PSAK No 16. Beberapa ketidaksesuaian tersebut meliputi cara tanah dan struktur dicatat sebagai aset yang tetap serta pengkategorian aset jangka panjang yang tidak terpisah disusutkan dan yang mungkin disusutkan, serta metode yang digunakan untuk menghitung kebijakan penyusutan yang digunakan.

Dunakhir & Tikollah (2024) Studi mengenai perlakuan aset yang tetap di Bagian Pengelolaan Aset dan Keuangan di Daerah Kabupaten Sinjai menunjukkan bahwa badan tersebut tidak menerapkan PSAK 16 dalam penyusunan laporan keuangannya, melainkan menggunakan PSAP 07.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dalam jenis penelitian kualitatif, yaitu studi berdasarkan fakta alamiah dan sosial (naturalistik). Penyelidik menggunakan data deskriptif sebagai alat utama, yang tidak digunakan untuk analisis statistik dan laporan cerita. Studi ini bertujuan untuk mengumpulkan data, memahami sudut pandang informan, menganalisis, dan memberikan rekomendasi mengenai berbagai elemen yang memenuhi PSAK Nomor 16 tentang Standar Akuntansi Keuangan mengenai metode penghitungan aset yang tetap perusahaan BUMN, khususnya di Perum DAMRI Cabang Lampung (Lonita et al., 2022).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Universitas Teknokrat Indonesia Peneliti akan memberikan penjelasan tentang bagaimana data lapangan dikumpulkan sebelum membicarakan penyajian hasilnya penelitian mengenai akuntansi aset tetap di Perum DAMRI Cabang Lampung. Perum DAMRI Cabang Lampung memberikan kesempatan ke peneliti untuk memilih informasi dalam bentuk daftar nama aset jangka panjang PT Bumi Karsa. Jadi karena itu, Peneliti memilih daftar kendaraan angkut dan alat berat. Karena sifatnya yang rahasia,

laporan posisi keuangan Perum DAMRI Cabang Lampung tidak dapat diterbitkan atau didistribusikan secara langsung ke peneliti. Bagaimanapun, contoh laporan posisi keuangan proyek dari Perum DAMRI Cabang Lampung mencakup akuntansi aset tetap.

Jenis Aset Tetap

Perusahaan DAMRI Cabang Lampung memanfaatkan berbagai aset tetap untuk menjalankan operasinya. Aset tetap ini dikelompokkan menjadi sembilan kategori berdasarkan umur ekonomisnya. Lihat Tabel.1 Berikut menampilkan aset tetap yang dimiliki oleh Perum DAMRI Cabang Lampung.

Semua aset yang kelihatan seperti tanah, bangunan, mobil, peralatan, dan perlengkapan yang bernilai tinggi dapat dianggap sebagai aset tetap (Sita dkk., 2017). Aset- aset tersebut dapat didapat secara finansial maupun dengan pengakuan (Syah et al., 2023).

PSAK 16 mengatur aset tetap melalui enam aspek: pengakuan aset, pengeluaran aset, pengukuran aset, penurunan aset, penundaan dan pelepasan aset, serta penyajian dan pengungkapan aset jangka panjang (IAI, 2018). Aspek-aspek tersebut adalah:

1. Penyusunan Aset yang Tetap
2. Pengakuan Asset Permanent
3. Penilaian Aset yang Tetap
4. Penurunan Nilai Aset yang Tetap
5. Pelepasan dan Penghentian Aset yang Tetap
6. Pungungkapan Aset yang Tetap
 - a. Lihat Tabel.2 Penyusutan Aset Tetap
 - b. Lihat Tabel.3 Pengakuan Aset Tetap
 - c. Lihat Tabel.4 Penilaian Aset Tetap
 - d. Lihat Tabel.5 Penurunan Nilai Aset Tetap
 - e. Lihat Tabel.6 Pelepasan dan Penghentian Aset Tetap
 - f. Lihat Tabel.7 Pengungkapan Aset Tetap

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi tentang akuntansi aset tetap di Perum Damri Cabang Lampung, dapat disimpulkan bahwa proses pengakuan, pemeriksaan, penurunan, pelepasan, atau penghentian aset permanen, dan informasi posisi ekonomi menunjukkan bahwa aset total sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, J., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Ratulangi, U. S. (2018). *1, 2, 3 I*. 13(16), 476–485.
- Azizah, N. N., Aulia, R., Parwati, S. D., Panggiarti, E. K., Tidar, U., Kapten, J., Potrobangsang, S., Utara, M., Magelang, K., & Tengah, J. (2024). *Analisis Penerapan PSAK 16 tentang Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Perusahaan di Indonesia*. 2(1).
- Dunakhir, S., & Tikollah, M. R. (2024). *Analisis perlakuan akuntansi aset tetap dalam laporan keuangan pada badan pengelola keuangan dan aset daerah kabupaten sinjai*. 7, 327–336.
- Kasus, S., Putra, P., Dewi, J., Ningtyas, A., & Si, S. P. M. (2018). *Analisis Kesesuaian Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16*.
- Lonita, I. T., Junita, A., Azhar, I., Ekonomi, F., & Samudra, U. (2022). *BERDASARKAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) NOMOR 16 TENTANG ASET TETAP PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA I (PERSERO)*. 3(16), 333–344.
- Manda, U., Berdasarkan, G., No, P., Hidayati, W., Rizal, N., & Taufiq, M. (n.d.). *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Koperasi Serba*. 2(16), 672–679.
- Manossoh, H., & Lambey, R. (2019). *INDONESIA ACCOUNTING*. 74–80.
- Sulutgo, P. T. B. (2018). *3 I,2,3*. 13(16), 804–810.
- Syah, S. R., Merdekawaty, E. G., Yuniyanto, R., History, A., & Tetap, P. A. (2023). *ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK 16 PADA PT BUMI KARSA DI. 2*.
- Tetap, A. (2012). *ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA PRIMKOPTI PALEMBANG Juni Darwin *) ABSTRAK*. 29–36.
- Wuisang, S., Lonto, M., & Tala, O. Y. (2023). *ANALISIS PENERAPAN PSAK 16 TENTANG ASET TETAP (STUDI KASUS: PT PLN (PERSERO) UPPK MINAHASA)*. x(1), 177–186.
- Hariadi, M., Nangoi, G. B., & Wangkar, A. (2018). Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Pada PT Pegadaian (PERSERO) Cabang Malalayang Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*. 13(02).<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/19194>
- Ningtyas, J. D. A. dan A. Mulia. 2018. Analisis Kesesuaian Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 (Study Kasus di PT. Pisma Putra Textile). *Owner, Riset & Jurnal Akuntansi*. Volume 2. Nomor 2. Hal 15 – 24.
- Hidayati, W., N. Rizal, dan M. Taufiq. 2019. Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Koperasi Serba Usaha Manda Group Berdasarkan PSAK No.16. *Proceedings Progress Conference*, Vol. 2 No. 1. Hal 672 – 679.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 Tentang Aset Tetap.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

TABEL DAN GAMBAR

Lihat Tabel.1 Berikut menampilkan aset tetap yang dimiliki oleh Perum DAMRI Cabang Lampung.

No	Nama Asset	Umur Ekonomis
1	Alat Berat Kelompok 4	10 Tahun
2	Alat Berat kelompok 2	8 Tahun
3	Tanah	-
4	Inventaris Kantor	4 Tahun
5	Kendaraan Angkut	8 Tahun
6	Kendaraan Operasional Mobil	8 Tahun
7	Kendaraan Operasional Motor	4 Tahun
8	Peralatan	4 Tahun

Sumber: Perum DAMRI Cabang Lampung

Lihat Tabel.2 Penyusutan Aset Tetap

No	PSAK No.16	Perum Damri Cabang Lampung	Keterangan
1	Tanah	Tanah	Sesuai
2	Perangkat dan Mesin	Perangkat dan Mesin	Sesuai
3	Gedung dan Struktur Bangunan	Gedung dan Struktur Bangunan	Sesuai
4	Sistem Jalan Irigasi dan Jaringan	Sistem Jalan Irigasi dan Jaringan	Sesuai
5	Aset Tetap Tambahan	Aset Tetap Tambahan	Sesuai
6	Konstruksi Saat Dibuat	Konstruksi Saat Dibuat	Sesuai
Persntasi Kesesuaian Dengan PSAK No.16		100%	Penggolongan aset Perum Damri sesuai dengan ketentuan PSAK No.16

Lihat Tabel.3 Pengakuan Asset Permanent

No	PSAK No.16	Perum DAMRI Cabang Lampung	Keterangan
1	Sangat mungkin bahwa aset tersebut akan menghasilkan keuntungan ekonomi di masa depan.	Perum DAMRI mengakui aset yang dimiliki dengan ketentuan AST yang diperoleh sebagai aset yang memiliki masa manfaat dan manfaat ekonomi selama lebih dari satu periode dan mampu mendukung kegiatan operasional perusahaan.	Sesuai
2	Menghitung Akuisisi aset tetap tidaklah rumit.	Biaya yang diperlukan untuk memperoleh aset tetap Perum DAMRI dapat dihitung secara akurat jika ada bukti atau dokumentasi yang mendukung.	Sesuai
Kompatibilitas dengan PSAK No.16		100%	Pengakuan aset tetap Perum Damri sesuai dengan ketentuan Pasal 16 dari PSAK.

Lihat Tabel.4 Penilaian Aset Tetap

No	PSAK No 16	Perum DAMRI Cabang Lampung	Keterangan
1	Semua biaya yang dapat langsung diatribusikan, termasuk PPN masukan yang tidak dapat direstitusi serta bea impor harus diperhitungkan dalam harga beli aset tetap.	Hingga aset siap digunakan, Perum DAMRI mencatat harga perolehan aset sesuai dengan nilai yang tercantum pada faktur pembelian, yang mencakup pajak dan bea impor (PPN), serta biaya angkut, pemasangan, administrasi, dan lainnya.	Sesuai
2	Biaya untuk membeli aset tidak berubah dengan pada tanggal pengakuan, dalam kasus pembayaran ditunda, selisih antara	Biaya bunga dicatat oleh Perum DAMRI sebagai biaya bunga pinjaman yang dibayarkan untuk pembelian.	Sesuai

	pembayaran total dan harga tunai dianggap sebagai bunga selama jangka waktu kredit.		
3	Ada kemungkinan untuk memperoleh satu atau lebih Nilai wajar aset menentukan biaya perolehan; aset dapat dipertahankan melalui pertukaran dalam bentuk uang atau non-uang.	Nilai aset jangka panjang yang didapat melalui transaksi uang dicatat berdasarkan nilai aset yang diperoleh atau diserahkan, mana yang lebih menguntungkan berdasarkan data atau bukti yang diserahkan.	Sesuai
4	Prinsip yang sama yang digunakan untuk menentukan biaya pembelian aset dibangun sendiri juga digunakan untuk menentukan biaya pembelian aset.	Pencatatan aset jangka panjang yang dibangun sendiri didasarkan pada seluruhnya Jumlah uang di mana dikeluarkan untuk membangun objek hingga siap digunakan.	Sesuai
Kompatibilitas dengan PSAK No 16		100%	Pengukuran untuk aset tetap Perum Damri sama dengan ketentuan PSAK No 16

Lihat Tabel.5 Penurunan Nilai Aset Tetap

No	PSAK No.16	Perum DAMRI Cabang Lampung	Keterangan
1	Setiap bagian aset disimpan dengan biaya perolehan yang cukup besar untuk mengimbangi total biaya perolehan aset harus disusutkan secara terpisah.	Sesuai dengan kebijakan perusahaan, semua aset tetap Perum DAMRI akan disusutkan mengikuti ketentuan perpajakan.	Sesuai
2	Beban penyusutan dicatat dalam laporan laba rugi untuk setiap periode.	Beban penyusutan dalam laporan laba rugi dicatat oleh DAMRI.	Sesuai
3	Jumlah yang dihitung berdasarkan suatu aset dialokasikan secara teratur sepanjang masa manfaatnya.	Aset tetap Perum DAMRI dikurangi berdasarkan masa manfaat aset tetap tersebut.	Sesuai
4	Untuk membagi jumlah penyusutan dari suatu aset selama masa manfaatnya, dapat digunakan metode saldo menurun atau metode garis lurus, metode jumlah unit, dan metode lainnya dapat digunakan.	Penyusutan aset tetap Perum DAMRI dihitung dengan metode garis lurus, yang menentukan bahwa besar penyusutan untuk setiap periode adalah sama.	Sesuai
Persntasi Kesesuaian Dengan PSAK No.16		100%	Penyusutan aset tetap Perum Damri sesuai dengan ketentuan PSAK No.16

Lihat Tabel.6 Pelepasan dan Penghentian Aset Tetap

No	PSAK No.16	Perum DAMRI Cabang Lampung	Keterangan
1	Ketika aset yang tercatat dijual, atau ketika tidak ada lagi manfaat ekonomi yang diharapkan dari penggunaannya, aset tersebut tidak lagi diakui pelepasan aset tersebut.	Setelah aset disusutkan sepenuhnya, aset tetap Perum DAMRI dihapus dari neraca. Selain itu, aset yang rusak parah akan dihentikan penggunaannya meskipun aset tersebut belum disusutkan sepenuhnya.	Sesuai
2	Jika penghentian pengakuan aset dilakukan, jumlah hasil pelepasan neto (jika ada) dan jumlah aset yang tercatat dihitung sebagai keuntungan atau kerugian.	Perum DAMRI mengakui bahwa pelepasan aset tetap, yang dilakukan dengan mengurangi harga perolehan aset yang baru atau dibiarkan, dapat menghasilkan keuntungan atau kerugian.	Sesuai
3	Aset tetap dapat dilepaskan dalam berbagai cara. Misalnya, mereka dapat dijual, disewakan berdasarkan sewa pembiayaan, atau disumbangkan.	Aset tetap Perum DAMRI yang sudah melewati masa manfaatnya akan dilepas. Dijual sebagai mesin atau kiloan dan ditukar dengan mesin baru adalah cara pelepasan aset tetap.	Sesuai
Persntasi Kesesuaian Dengan PSAK No.16		100%	Penghentian Dan Pelepasan aset tetap Perum Damri sesuai dengan ketentuan PSAK No.16

Lihat Tabel.7 Pengungkapan Aset yang Tetap

No	PSAK No16	Perum DAMRI Cabang Lampung	Keterangan
1	Nilai Dalam neraca, aset tetap disajikan sebesar nilainya. perolehannya mengurangi dengan total penurunan nilainya.	Nilai aset tetap di neraca adalah nilai bersih aset pada tahun perolehan, atau setelah harga perolehan mengurangi total penurunan nilainya yang terjadi pada tahun tersebut.	Sesuai
2	Setiap aset tetap, misalnya lahan dan konstruksi, investasi kantor, serta lainnya, adalah perlu untuk dikomunikasikan secara terpisah dan detail dalam neraca.	semua nilai dalam datar aset jangka panjang organisasi dicatat oleh Perum DAMRI, tetapi tidak memberikan detail yang berkaitan dengan kategori aset tetap.	Sesuai
3	Metode yang dipakai untuk menghitung total bruto tercatat harus dipublikasikan.	Jumlah bruto yang tercatat tidak diketahui oleh PERUM DAMRI.	Sesuai
4	Dengan menggunakan pendekatan kerugian yang digunakan	Metode bergaris lurus digunakan untuk menghitung tingkat penyusutan Perum DAMRI.	Sesuai
5	Tarif penyusutan atau manfaat yang digunakan harus diberitahu.	Perusahaan tidak memberikan informasi tentang umur manfaat. untuk semua kategori aset yang tetap.	Sesuai
6	Alam kerugian mengakui kerugian.	Laporan laba rugi perusahaan DAMRI menunjukkan beban penyusutan aset tetap.	Sesuai
7	Jumlah dicatat baik pada awal periode maupun pada akhir periode. bruto lalu penyusutan ditunjukkan.	Setiap akhirnya bulan (periode masa), perhitungan dilakukan oleh Perum DAMRI, dan dicantumkan dalam neraca pada awal periode berikutnya.	Sesuai
Tidak bertentangan dengan PSAK No 16		100%	Pengungkapan aset yang tetap Perum Damri sesuai dengan persyaratan yang diatur dalam Pasal 16 PSAK.